

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Cilacap merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah dengan luas wilayahnya sekitar 6,6% dari total wilayah Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap terdiri atas 24 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah kelurahan dan kelurahan. Desa-desa tersebar di 24 kecamatan, sedangkan kelurahan di 3 kecamatan eks kota administratif Cilacap. Kecamatan-kecamatan tersebut merupakan Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, Sidareja, Gandrungmangu, Kedungreja, Patimuan, Cipari, Bantarsari, Kawunganten, Jeruklegi, Kesugihan, Maos, Sampang, Kroya, Adipala, Binangun, Nusawungu, Kampuang Laut, Cilacap Utara, Cilacap Tengah dan Cilacap Selatan. Ibukota Kabupaten Cilacap merupakan Cilacap, yang terdiri atas kecamatan Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan. Cilacap dulunya merupakan Kota Administratif, namun sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, tak dikenal kehadirannya kota administratif, dan Kota Administratif Cilacap lagi sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Cilacap. Di antara kota-kota kecamatan yang

cukup signifikan di Kabupaten Cilacap adalah: Sidareja, Majenang, Karangpucung, dan Kroya. Majenang dan Sidareja sebagai pusat pertumbuhan kabupaten Cilacap di bagian Barat sedangkan Kroya dan Sampang sebagai pusat pertumbuhan di Bagian Timur.¹

Letak geografis Usaha Dagang KR *FARM* Cilacap adalah di desa kuripan kidul kecamatan kesugihan kabupaten Cilacap.

2. Sejarah Usaha Dagang KR *FARM* Cilacap

Usaha Dagang KR *FARM* berdiri tahun 1986 didirikan oleh bapak H. Lukito Hardiman, mulai perintisan usaha dagang ini bergerak dalam bidang peternakan ayam Layer/ayam petelur. Bermula dari pemberian orang tua dan memanfaatkan sebuah garasi mobil yang tidak terpakai dengan jumlah ayam hanya ± 100 ekor ayam tepatnya di jalan suprapto cilacap. Dengan semakin bertambahnya permintaan pangsa pasar telur dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung akhirnya bapak H. Lukito Hardiman menyewa tanah seluas 50 ubin untuk kandang baru tepatnya di desa kuripan kidul jalan anggrek. Tempat ini diambil karena memiliki akses jalan yang mudah untuk transportasi dan juga tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk, hal ini dimaksudkan agar warga sekitar tidak merasa terganggu dengan adanya usaha ternak ayam layer/ayam petelur tersebut. Adapun faktor lain yang mendukung dalam penentuan lokasi peternakan tersebut adalah:

¹ http://cilacap.kpt.co.id/id1/109-2/Cilacap_13053_cilacap_cilacap-kpt.html
diakses pada hari selasa 04 Desember 2018 pukul 11.00 WIB

- a) Dekat sumber air, terutama sumber air bersih yang langsung dari sumber sumur sehingga bebas polusi.
- b) Jauh dari keramaian, kebisingan dan kegaduhan.
- c) Daerah pemasaran hasil produksi terjangkau.
- d) Lokasi aman untuk hidup ayam.
- e) Sarana produksi mudah didapatkan.

Dengan pertimbangan tersebut populasi pun bertambah menjadi 500 ekor, dan disinilah cikal bakal berkembangnya usaha dagang ayam *layer*/ayam petelur ini. Dengan permintaan telur yang semakin bertambah akhirnya populasi semakin bertambah \pm 1500 ekor. Secara tidak langsung dibutuhkan karyawan untuk mengelola peternakan tersebut agar efisiensi pekerjaan dapat dimaksimalkan.

Pada tahun 1996 penambahan kandang dilakukan, dan juga dengan penambahan populasi ayam, dan dilakukan juga penambahan karyawan, dengan didukung permodalan yang memadai dan didukung sumber daya manusia yang memadai pula, serta manajemen peternakan yang baik dilakukan beberapa penambahan kandang. Adapun penambahan kandang tersebut terdiri dari :

- 1) Johor *Farm* (kandang *DOC dan Pullet*)
- 2) Jenggot *Farm* (kandang produksi)
- 3) Anggrek *Farm* (kandang produksi)
- 4) Jambu *Farm* (kandang produksi)
- 5) Gudang pakan

Dengan semakin berkembangnya usaha ternak ini dan didukung manajemen baik pula usaha dagang ini akhirnya diberi nama KR *FARM* CILACAP. Sebuah nama usaha dagang yang *simple* dan mudah di ingat. Dengan hasil produksi telur $\pm 2,5$ ton perhari, dan untuk wilayah pemasaran hanya untuk wilayah cilacap kota dan sekitarnya.

3. Struktur Usaha Dagang KR *FARM* Cilacap

Pengelolaan sebuah *farm* memerlukan kepemimpinan yang baik. Sebagai sebuah organisasi yang memiliki tujuan, keberhasilan sebuah *farm* ditentukan oleh beberapa orang dengan peranannya masing-masing. Faktor manusia menduduki peringkat pertama dalam proses pencapaian keberhasilan suatu organisasi dan pemberdayaan manusia pun ditentukan oleh sifat kepemimpinan pemilik dan karyawan *farm*.

Gaya kepemimpinan pemilik *farm* biasanya selalu diwariskan kepada manajer dan keseluruhan anggota organisasi tersebut. Artinya sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh pemilik akan memberikan pengaruh yang kuat pada pembentukan sifat kepemimpinan karyawan *farm*, misalnya pemilik *farm* yang memimpin dengan kedisiplinan kerja, akan mempengaruhi kinerja manajer dan pada akhirnya akan ditularkan pula pada karyawan operator kandang. Dalam hal ini, budaya kerja di *farm* ditentukan

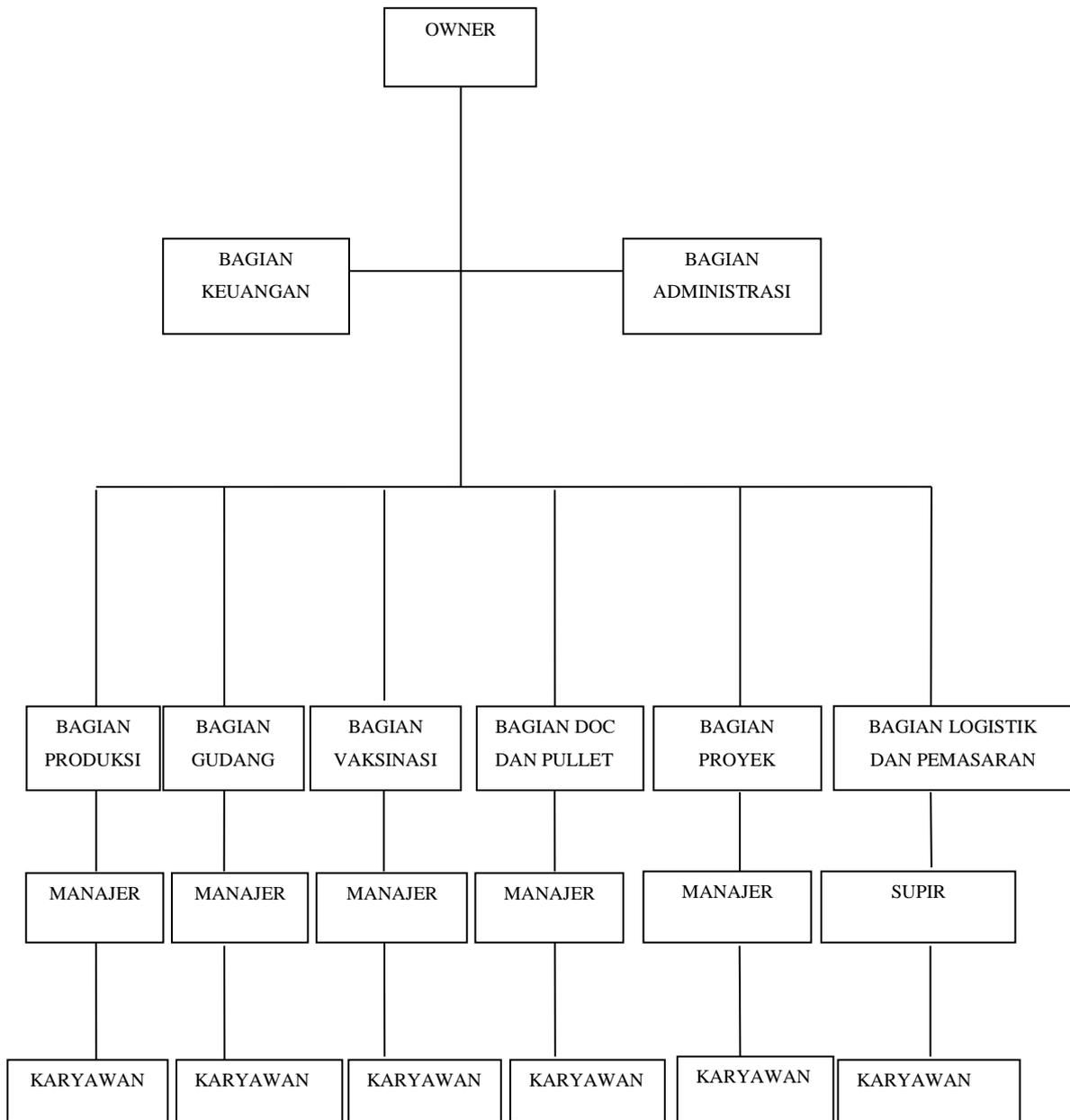
oleh sikap pemilik *farm* dalam pengelolaan *farm* karena dia akan menjadi teladan bagi manajer dan karyawan kandang lainnya.

Pemilik *farm* memberikan kepercayaan kepada karyawan *farm* untuk dapat mengelola *farm* dengan aset-aset yang di investasikannya dengan tujuan dapat memberikan keuntungan maksimal. Tugas manajer adalah memastikan segala usaha pengelolaan *farm* berjalan dengan baik melalui pengaturan dan pengelolaan aset-aset *farm*, termasuk karyawan kandang. Sedangkan susunan organisasi pada usaha dagang ini terdiri dari :

1. Owner
2. Bagian Administrasi
3. Bagian keuangan
4. Bagian Produksi
5. Bagian Pemvaksinan
6. Bagian Gudang
7. Bagian Proyek Kandang
8. Bagian Logistik dan Pemasaran

Gambar 4.1

Bagan struktur Organisasi Usaha Dagang KR FARM Cilacap



Tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian yang terdapat pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Owner

Owner bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktifitas usaha dagang, mengkoordinasi, struktur organisasi.

2. Bagian Administrasi

Bertanggung jawab mengenai hal – hal yang menyangkut keadministrasian.

3. Bagian Keuangan

Bagian keuangan mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kegiatan dibidang administrasi keuangan sesuai petunjuk pedoman yang berlaku untuk perencanaan anggaran biaya dan pengeluaran usaha dagang.
- b. Perencanaan dan penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran usaha dagang berdasarkan keputusan peraturan manajemen.
- c. Perencanaan dan pengendalian sumber pendapatan dan pembelanjaan dan kekayaan usaha dagang sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang berlaku.
- d. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas yang sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang berlaku pembukuan semua transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara berkala sesuai petunjuk dan pedoman yang berlaku.

4. Bagian Produksi

Bagian produksi terdiri dari :

a. Manajer kandang

Manajer kandang bertugas mengkoordinasikan, mengarahkan keseluruhan lini organisasi kandang agar bersinergi sehingga tercipta keadaan kerja yang kondusif.

b. Mandor kandang

Bertugas mencatat laporan harian produksi telur, jenis pakan, sisa pakan dan membuat catatan *recording* keseluruhan kandang produksi selama satu hari dan membuat daftar rekapan hasil produksi telur tersebut.

c. Bagian penimbangan telur

Bagian ini bertugas melakukan penimbangan telur, penimbangan dilakukan menggunakan timbangan digital dan sebagai tempatnya digunakan media peti kayu dengan kapasitas telur per peti 10 kg, bagian ini juga bertugas mencatat keluarnya jumlah peti telur dan penjualan telur eceran di kandang selanjutnya dilaporkan ke mandor kandang.

d. Bagian serep dan pupuk

Bagian ini bertugas membersihkan kotoran ayam yang nantinya digunakan untuk pupuk, dengan mempersiapkan kantong karung ukuran 50 kg, lalu di masukan ke kantong tersebut, bagian ini

merangkap juga menjadi bagian serep jika ada anak kandang yang libur dan bagian ini menggantikan sementara.

e. Tekhnisi kandang

Bagian ini bertugas mengontrol dan mengecek panel-panel dan perubahan suhu pada kandang, agar menyesuaikan dengan kondisi cuaca sehingga kondisi suhu pada ayam di kandang menjadi nyaman, bagian ini bertugas *shift* malam dan pagi.

f. Anak kandang

Bagian ini bertugas memberi pakan ayam, memberi minum, mencatat *recording* catatan harian petelur, menjaga kebersihan dan ketertiban kandang.

5. Bagian *DOC* dan *PULLET*

Bagian ini bertugas memelihara ayam dari umur 0 hari sampai dengan umur 14 minggu, adapun tugas dari bagian ini sebagai berikut :

Bagian ini bertugas menyiapkan peralatan kandang sebelum datangnya *DOC (day old chick)* adapun persiapannya sebagai berikut :

- a. Menyiapkan pemanas (*gasolec*).
- b. Mengecek *Niple* (tempat minum) agar penggunaannya maksimal dan berfungsi dengan baik.
- c. *Setting* panel suhu pada kandang koloni.

Setelah datang *DOC (day old chick)* :

- a. Memberi pakan secara *continue* setiap dua jam sekali.
- b. Mengontrol panel dan mengecek kondisi suhu pada kandang, kondisi suhu yang ideal pada umur 0-3 suhu 31-33 °C dengan kelembaban 55-60.
- c. Membuat *recording* catatan harian *DOC dan pullet*.

Masuk umur 32 hari ayam *DOC (day old chick)* dipindahkan ke kandang baterai dan melakukan aktifitas memberi pakan, minum, dan mencatat *recording* catatan *DOC dan Pullet* kemudian mempersiapkan pemindahan ayam pada umur 14 minggu ke kandang produksi.

6. Bagian Pevaksinan

Bagian ini bertugas menjalankan vaksinasi keseluruhan kandang dengan jadwal vaksin yang telah disesuaikan dengan umur ayam.

7. Bagian Gudang

Bagian ini bertugas membuat bahan pakan menjadi pakan jadi, dari proses penggilingan jagung hingga menjadi pakan yang nantinya langsung didistribusikan ke kandang untuk segera dipakankan.

8. Bagian Proyek Kandang

Bagian ini bertugas melaksanakan perbaikan pada seluruh kandang baru maupun lama.

9. Bagian Logistik dan Pemasaran

Bagian ini bertugas :

- a. Mendistribusikan pakan ke seluruh kandang
- b. Pengambilan telur ke kandang produksi dengan intensitas pengambilan 2 kali pagi dan sore.
- c. Mengirim pengiriman telur ke para pelanggan dengan waktu pengiriman normal pada jam 1 siang.

4. Visi dan Misi

a. Visi KR FARM Cilacap

Visi Usaha Dagang KR *FARM* Cilacap adalah Menjadi usaha yang berkembang di dalam sector peternakan yang professional, tangguh, efisien, jujur, berteknologi dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas yang terbaik bagi masyarakat.

b. Misi KR *FARM* Cilacap

Misi Usaha Dagang KR *FARM* Cilacap adalah :

1. Meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat menuju kecukupan gizi protein hewani
2. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat peternakan yang berperan aktif dalam kegiatan usaha peternakan yang berbasis agribisnis.
3. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
4. Memberikan manfaat bagi pemilik, karyawan dan masyarakat luas.

5. Keadaan Karyawan

Seperti dijelaskan pada struktur organisasi perusahaan *personally* langsung dibawah pimpinan yang secara langsung khusus menangani masalah tenaga kerja atau karyawan. Adapun karyawan pada usaha dagang ini terbagi beberapa bagian, adapun perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Bagian-bagian karyawan pada Usaha Dagang KR FARM Cilacap

No	Bagian	Jumlah karyawan
1	Owner	1 Orang
2	Tenaga Administrasi dan Keuangan	1 Orang
3	Bagian Kandang Produksi Terdiri dari:	
	a. Kandang Produksi Jenggot:	
	1) Manajer Kandang	1 Orang
	2) Mandor Kandang	1 Orang
	3) Anak Kandang	12 Orang
	4) Teknisi Kandang	1 Orang
	5) Bagian serep dan pupuk	3 Orang
	b. Kandang Produksi Jambu:	
	1) Mandor Kandang	1 Orang
	2) Anak Kandang	6 Orang
	c. Kandang Produksi Anggrek:	
	1) Mandor Kandang	1 Orang
	2) Anak Kandang	3 Orang
4	Bagian DOC dan PULLET Terdiri dari:	
	a. Manajer Kandang	1 Orang
	b. Anak Kandang	3 Orang
5	Bagian Guddang Terdiri dari:	
	a. Bagian obat/premix	1 Orang
	b. Bagian penggilingan jagung	2 Orang
	c. Bagian mixing	3 Orang
6	Karyawan Bagian Pemvaksinan	3 Orang
7	Bagian Logistik dan Pemasaran Terdiri dari:	
	a. Supir	3 Orang
	b. Asisten supir	3 Orang
8	Bagian Proyek Kandang Terdiri dari:	
	a. Mandor Proyek	1 Orang

b. Asisten Mandor	1 Orang
c. Karyawan Proyek	25 Orang

6. Sarana dan Prasaran Usaha Dagang KR *FARM* Cilacap

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan Usaha Dagang KR *FARM* Cilacap terdiri atas:

a. Kandang

Kandang adalah kebutuhan utama dalam usaha peternak ayam petelur. Kandang berguna untuk menjaga agar unggas peliharaan tidak berkeliaran, memudahkan pemeliharaan, seperti pemberian pakan dan obat-obatan, serta memudahkan pemanenan atau pengumpulan hasil perternakan. Selain itu kandang juga berfungsi untuk memperoleh hasil panen yang berkualitas.

Kandang yang umum digunakan pada budidaya unggas petelur adalah kandang sangkar yang dimodifikasi menjadi kandang *battery*. Unggas petelur biasanya dipelihara terlebih dahulu dalam kandang postal, selanjutnya dipindahkan ke kandang *battery* jika sudah dewasa. Biasanya kandang *battery* diletakan dalam bangunan kandang, jadi seolah-olah ada kandang dalam kandang. Kandang *battery* dapat dibuat dari kawat, kayu atau bambu yang didesain sedemikian rupa sehingga telur dapat menggelinding keluar ke kandang *battery*. Biaya pembuatan kandang *battery* cukup besar, sedangkan keuntungan kandang *battery* adalah:

1. Memudahkan mengambil dan mengumpulkan telur

2. Menghindari kerusakan telur dari unggas
3. Memperoleh telur yang bersih dari kotoran unggas
4. Menghindari kanibalisme antar unggas

b. Peralatan Kandang

Selain kandang dibutuhkan juga peralatan seperti: tempat makan, minum dan grit. Kandang postal harus dilengkapi dengan tempat makan dan minum sehingga dapat tersedia dalam jumlah yang cukup. Tempat makan dan minum pada kandang *battery* sudah menyatu dengan kandang yang dapat terbuat dari bambu, aluminium atau bahan lainnya yang kuat, tidak bocor, dan tidak berkarat.

c. Bibit ayam

Bibit ayam petelur dapat diperoleh pada penyediaan bibit. Bibit ayam yang digunakan disebut *DOC (Day Old Chicken)* ayam umur sehari.

d. Pakan

Pakan adalah campuran dari beberapa bahan baku pakan, baik yang sudah lengkap maupun yang masih akan dilengkapi, yang sudah disusun secara khusus dan mengandung zat gizi yang mencukupi kebutuhan ternak untuk dapat dipergunakan sesuai dengan jenis ternaknya. Pakan dapat dibuat dari bahan-bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, dan hasil industri yang mengandung zat gizi

dan layak digunakan sebagai pakan baik yang telah diolah maupun yang belum diolah.

Pakan unggas terdiri atas campuran bahan makanan seperti jagung, kedelai, dan bahan lainnya sehingga memiliki komposisi nutrisi karbohidrat (kalori), serat kasa, protein, lemak, kalsium, dan fosfor sehingga sesuai sebagai pakan ayam. Pakan ayam sudah tersedia dalam bentuk siap pakai yang dapat dibeli di toko pakan ternak. Obat-obatan diberikan kepada unggas jika diperlukan, yaitu ketika sakit. Obat-obatan yang diberikan harus disesuaikan dengan penyakit yang diderita unggas. Obat juga diberikan sesuai dosis, jumlah serta waktu yang tepat. Vitamin berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan menjaga kesehatan unggas, sedangkan hormon pertumbuhan berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan unggas. Secara alami unggas dapat tumbuh sehat jika mendapatkan pakan dalam jumlah yang cukup.

e. Peralatan panen

peralatan panen diperlukan untuk mempermudah dan untuk mempercepat panen. Disamping itu, peralatan panen dapat digunakan untuk mencegah telur yang dihasilkan tidak pecah dan rusak. Peralatan panen adalah wadah untuk mengumpulkan telur yang telah dipanen.

B. Hasil Penelitian

1. Sajian Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kualitas produk dan harga) dalam penelitian ini terhadap variabel terikatnya (penjualan). Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16, di dapat hasil seperti di bawah ini.

Tabel 4.2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29985.742	7212.416			
	X1	.687	.078	.863	8.808	.000
	X2	.007	.050	.014	.139	.891

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS Windows 16 (2019)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh suatu model dengan melihat nilai-nilai pada kolom B. Untuk nilai a diperoleh dari kolom B begitu juga untuk nilai b diperoleh dari kolom B. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = Penjualan
a = Konstanta
b = Koefisien arah regresi
X₁ = Kualitas produk
X₂ = Harga
e = error

$$Y = 29985,742 + 0,687 X_1 + 0,007X_2 + e$$

a) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Analisis normalitas suatu data akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.² Jika nilai (sig.) pada tabel kolmogorof smirnov (KS) > 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

² Danang sunyoto, *Analisis Validitas & Uji Asumsi Klasik*, cet-1, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 119

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96490128
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

sumber : Pengolahan Data SPSS Windows 16 (2019)

Dari hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,615. Sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah lebih besar daripada 0,05 ($0,844 > 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$, terdapat nilai gejala multikolinearitas yang tinggi.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Gejala Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29985.742	7212.416		4.158	.000		
X1	.687	.078	.863	8.808	.000	.994	1.006
X2	.007	.050	.014	.139	.891	.994	1.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS Windows 16 (2019)

Berdasarkan pengujian gejala multikolinearitas, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel kualitas Produk sebesar 1,006 dan variabel harga sebesar 1,006 Dimana nilai VIF dari kedua variabel lebih kecil daripada 10. Dengan demikian model terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Uji Park, metode Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel

independen (LnX1) dan (LnX2). Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Ho : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. Ha : ada gejala heteroskedastisitas
3. Ho : diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Tabel 4.5
Hasil Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-82847.028	4.605E7		-.002	.999
	LnX1	-361138.542	3.978E6	-.017	-.091	.928
	LnX2	451878.439	515462.067	.167	.877	.388

a. Dependent Variable: U2

Sumber : Pengolahan Data SPSS Windows 16 (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Park diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) pada variabel kualitas produk adalah lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ ($0,928 > 0,05$). Nilai probabilitas (Sig.) pada variabel harga juga lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ ($0,388 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda bebas dari gejala heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil perhitungan dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.724	495.68260	1.834

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS Windows 16 (2019)

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat hasil perhitungan Durbin-Watson sebesar 1,834 dimana nilai d_u sebesar 1,6498, oleh karena nilai DW 1,834 lebih besar dari batas atas (d_u) 1,6498 dan $(4 - d_u)$ lebih besar dari (d_u) atau $(4 - 1,834) > 1,6498$. Oleh sebab itu, karena DW terletak diantara d_u dan $(4 - d_u) = 1,6498 < 1,834 < 2,166$ maka dapat disimpulkan bahwa

tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga model regresi sesuai dengan yang dipersyaratkan.

b) Uji Hipotesis

Dari hasil analisis dengan menggunakan software SPSS Windows 16.

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan Untuk menguji variabel secara parsial agar dapat diketahui secara parsial mengenai pengaruh dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu kualitas produk dan harga dan satu variabel dependen yaitu penjualan.

Tabel 4.7
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29985.742	7212.416		4.158	.000
X1	.687	.078	.863	8.808	.000
X2	.007	.050	.014	.139	.891

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS Windows 16 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 uji t di atas, diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel kualitas produk adalah lebih besar dari t tabel $[n - k]$, ($8,808 > 1,701$). maka ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kualitas produk terhadap penjualan. Dan bila dilihat dari probabilitasnya (Sig.), kualitas produk memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini juga telah menjelaskan bahwa $0,000 < 0,05$. Begitu juga dengan t hitung pada variabel harga adalah lebih kecil dari t tabel $[n - k]$, ($0,139 < 1,701$) maka ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh harga terhadap penjualan, karena harga penjualan telur ayam tidak ditentukan oleh perusahaan KR *Farm* Cilacap tetapi mengikuti harga pasar. Karena harga telur bisa naik pada waktu-waktu tertentu misalnya pada hari-hari besar seperti Bulan Ramadhan, Idul Fitri, menjelang Hari Natal dan Tahun Baru, maka harga telur ayam akan mengalami kenaikan karena tingginya permintaan dari konsumen terutama dari konsumen yang memproduksi makanan.

2. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Ho : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk dan harga terhadap penjualan telur ayam Usaha Dagang KR *Farm* Cilacap

Ha : Terdapat pengaruh kualitas produk dan harga terhadap penjualan telur Usaha Dagang KR *Farm* Cilacap

Dimana :

- F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak
- F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.914E7	2	9569201.798	38.946	.000 ^a
Residual	6633933.371	27	245701.236		
Total	2.577E7	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Pengolahan Data SPSS Windows 16 (2019)*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($38,946 > 3,369$). Atau dapat juga dengan melihat nilai (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti kualitas produk dan harga secara simultan berpengaruh terhadap penjualan.

3. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Nilai koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi ini memiliki nilai antara -1 dan + 1 ($-1 \leq$

KK \leq +1). Sedangkan nilai koefisien determinan dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari kedua variabel mengingat penelitian ini adalah penelitian regresi linear berganda. Nilai koefisien determinan dapat dilihat dari kolom R Square.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.724	495.68260

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan Data SPSS Windows 16 (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinan R Square adalah sebesar 0,743 di mana angka tersebut menunjukkan bahwa penjualan dapat dijelaskan oleh kualitas produk dan harga sebesar 74,3 % sedangkan 25,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Implikasi Penelitian

Dari kedua variabel bebas yang diteliti yaitu kualitas produk dan harga maka penjualan telur ayam lebih ditentukan oleh kualitas produk. Hal ini dikarenakan kualitas produk memiliki nilai t hitung sebesar 8.808 lebih besar dari harga

dengan nilai t hitung 0,139. Maksudnya, dengan semakin baiknya kualitas produk telur ayam akan dapat meningkatkan harga dan pada akhirnya harga akan meningkatkan penjualan telur ayam. Maka untuk itu pemilik Usaha Dagang *KR Farm* Cilacap harus mempertahankan keunggulan kualitas produk yang terdapat pada kualitas bahan bakunya, diantaranya bibit ayam yang unggul, pakan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan, perawatan ayam seperti pemberian vaksin dan vitamin, kandang yang bersih dan nyaman bagi ayam dan pekerja, dan tenaga kerja yang profesional.